

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang bersifat umum. Penelitian ini biasanya digunakan dalam penelitian tentang kehidupan masyarakat, sosial, sejarah, kebudayaan, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu dan hubungan kekeluargaan / kekerabatan. Hasil penelitian ini juga tidak dapat didapatkan atau disimpulkan dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (Ruslan , 2013 : 215) pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Patton (dalam Ruslan , 2013 : 217) yang menyebutkan bahwa paradigma penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan karena memiliki sifat ganda dan kompleks. Metode penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kalimat-kalimat ilmiah berdasarkan data yang dikumpulkan dari

narasumber baik berupa tulisan maupun lisan dari sebuah fenomena yang sedang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai suatu hal menurut segi pandang yang beragam. Penelitian ini selalu berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan sebuah individu yang tidak bisa diukur dengan angka.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe Interpretatif. Kata Interpretatif sendiri memiliki arti sebuah pemahaman, usaha untuk menjelaskan sebuah makna dari tindakan. Interpretatif secara harfiah merupakan sebuah proses yang intensif dan aktif. Teori ini umumnya menyadari bahwa makna dapat lebih berarti dari apa yang dijelaskan. Singkatnya, Interpretatif adalah suatu tindakan aktif dan kreatif dalam mengungkap kemungkinan makna (Daryanto & Rahardjo, 2016 : 297). Sedangkan dasar penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika. Peneliti memilih menggunakan penelitian analisis ini dikarenakan berdasarkan fungsinya analisis semiotika merupakan upaya untuk mempelajari linguistik-bahasa, perilaku manusia yang membawa makna atau fungsi sebagai tanda.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti lagu daerah yaitu Lingsir Wengi dan Boneka Abdi yang masuk dalam film horor dengan judul Kuntilanak yang berdurasi 95 menit dan Boneka Abdi yang berdurasi 74 menit. Dengan berfokus pada kemunculan lagu yang digunakan oleh tokoh utama sebagai media pemanggil hantu.

3.4 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah scene yang menggambarkan kemunculan lagu Lingsir Wengi dan Boneka Abdi pada film Kuntilanak *The Chanting* dan Danur : *I Can See The Ghost*. Dipilih scene yang menggambarkan pemanggilan makhluk halus dengan lagu daerah tersebut dan terdapat penekanan pada lirik atau bait yang menandakan kemunculan makhluk halus. Adapun beberapa scene yang akan diteliti adalah :

1. Scene 33 pada film Kuntilanak dengan durasi 00:31:46 – 00:33:27 pada saat tokoh utama menyanyikan Lingsir Wengi karena diancam akan dibunuh. Pada scene ini terdapat penekanan pada lirik “*Aku lagi bang wingo-wingo*”.
2. Scene 56 pada film Kuntilanak dengan durasi 00:45:12 – 00:47:10 pada saat tokoh utama menyanyikan Lingsir Wengi karena diancam akan diperkosa. Pada scene ini terdapat penekanan pada lirik “*Jin Setan kang tak utusi*”.
3. Scene 74 pada film Kuntilanak dengan durasi 00:58:55 – 01:00:45 pada saat tokoh utama menyanyikan Lingsir Wengi karena merasa marah kepada sang pacar. Pada scene ini terdapat penekanan pada lirik “*Ojo lelayu sebet*”.
4. Scene 58 pada film Boneka Abdi dengan durasi 00:56:32 – 01:00:07 pada saat tokoh utama menyanyikan Boneka Abdi karena meminta bantuan kepada makhluk halus untuk membantu mencari adiknya yang hilang. Pada scene ini terdapat penekanan pada bait “*Ku Abdi di erokna, erokna sae pisan, cing mangga tinggali Boneka Abdi*”.

Lagu daerah tersebut akan dibagi kedalam sebuah tabel untuk membagi lagu kedalam elemen-elemen kecil yaitu lirik yang menandakan munculnya makhluk halus, musik pengiring, nada, dan tempo. Berikut merupakan bentuk tabel elemen lagu :

Lirik	Musik pengiring	Nada	Tempo

3.4.1 Tabel Elemen Pada Lagu

3.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah disusun sejak tanggal 10 Januari 2018 yaitu sejak disusunnya proposal penelitian ini. Sedangkan waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9 Mei hingga 9 Juli 2018.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

• Data Primer

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan mengamati lagu daerah yang muncul didalam film horor Kuntilanak dan Danur. Kemudian mencari arti liriknya. Peneliti juga mengumpulkan data dari film Horor kemudian melakukan screen capture pada scene yang menampilkan kemunculan makhluk halus didalam diri maupun disekitar tokoh utama.

• Data Sekunder

Data pendukung peneliti akan mengambil data dari kepustakaan. Pencarian data sekunder ini meliputi buku dan artikel yang berkaitan dengan konteks pembahasan yang diangkat oleh peneliti

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Semiotika milik Roland Barthes, yaitu tanda merupakan sebuah konstruksi lambang-lambang atau pesan yang dalam pemaknaannya tidak cukup dengan mengaitkan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) . Selain itu hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini ialah susunan dan isi dari lambang-lambang tersebut.

Setelah mengumpulkan data yang akan diteliti, maka langkah yang akan dilakukan

1. Memasukkan data yang didapat dari film baik berupa lirik, penggambaran lirik dan ekspresi tokoh utama saat menyanyikan lagu tersebut. Pada bagian lirik lagu yang memiliki tanda, peneliti membaginya kedalam tabel pembagian elemen lagu yaitu lirik, musik, nada dan tempo. Kemudian memasukkan setiap elemen dalam lagu kedalam tabel kerja Roland Barthes untuk dibagi menjadi 2 signifikansi yaitu denotasi dan konotasi.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Penanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 3.8.1 Peta Kerja Roland Barthes
Sumber : Sorbur (2006:69)

